

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2013), data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data primer didapatkan dengan cara studi lapangan (*field study*). Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi atau pertama, jadi bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan subjek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data diperoleh dengan mendatangi secara langsung kepada responden yaitu pemilik UMKM di Kota Metro melalui kuisioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian.

Dalam Penelitian ini kuisioner variabel diambil dari sumber penelitian terdahulu, yaitu :

1. Kuesioner variabel Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, dan Umur Usaha, Pelatihan Akuntansi diambil dari penelitian Laura Tamara Sipayung.
2. Kuesioner variabel Kepuasan Pengguna SIA diambil dari penelitian (Swandewi et al., 2017)

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode untuk pengumpulan data penelitian ini melalui dua pilihan, pertama yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang berguna untuk pengujian statistika. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisioner dengan sungguh-sungguh. Kedua, yaitu mengisi kuisioner melalui *google forms*, dilakukan nya pengisian melalui *google forms* dikarenakan penulis memiliki sumber data yang lengkap berupa nomor *Whatsapp* pemilik

UMKM di Kota Metro, penulis akan menghubungi pemilik UMKM dan menanyakan ketersediaannya untuk mengisi Kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 2 bagian, yaitu pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Likert atau skala sikap. Menurut Sugiyono (2016) dalam (Laura, 2017) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen yang dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dengan 5 macam alternatif jika jawaban :

- a. Jika Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor 1
- b. Jika Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
- c. Jika Cukup Setuju (CS), diberi skor 3
- d. Jika Setuju (S), diberi skor 4
- e. Jika Sangat Setuju (SS), diberi skor 5

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019).

Adapun kriteria sampel dari populasi adalah sebagai berikut:

- a) UMKM yang sudah beroperasi lebih dari 1(satu) tahun,
- b) UMKM yang memiliki tenaga kerja atau jumlah karyawan lebih dari 1 (satu)
- c) UMKM yang memiliki omzet/pendapatan per tahun lebih dari Rp 100.000.000
- d) UMKM yang sudah berskala Menengah yang diakui oleh Dinas Koperasi,UMK, Usaha Menengah dan Perindustrian Kota Metro.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive sampling, yaitu penulis menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

## **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1. Variabel Dependen (Terikat)**

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, selanjutnya (Widiyanto, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019), juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini yang terkait untuk menjadi variabel terikat adalah kepuasan pengguna. Tiap pengguna mempunyai seperangkat manfaat yang diharapkan atau aspirasi untuk sistem informasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perluasan dimana sistem dapat memenuhi atau gagal memenuhi aspirasi, pengguna mungkin lebih atau kurang puas.

### **3.4.2. Variabel Independen (Bebas)**

(Sugiyono dan Zulfikar, 2016) dalam (Febriyana Taslim, 2019), menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang terkait untuk menjadi variabel bebas adalah jenjang pendidikan ( $X_1$ ), skala usaha( $X_2$ ), umur usaha( $X_3$ ), dan Pelatihan Akuntansi( $X_4$ ).

### 3.4.3. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Jenjang Pendidikan ( $X_1$ ) dalam (Laura, 2017)	Jenjang pendidikan dari pemilik/manajer UMKM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– SMA/MA/MK</li> <li>– S1</li> <li>– S2</li> <li>– Lainnya</li> </ul>	Likert
Skala Usaha ( $X_2$ ) dalam (Laura, 2017)	Kemampuan UMKM dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan aktiva yang dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> <li>–Jumlah Karyawan</li> <li>–Jumlah Aset UMKM</li> </ul>	Likert
Umur Usaha ( $X_3$ ) dalam (Laura, 2017)	Lama UMKM beroperasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– &lt; 5 tahun</li> <li>– 6-10 tahun</li> <li>– 10-15 tahun</li> <li>– &gt; 15 tahun</li> </ul>	Likert

Pelatihan Akuntansi ( $X_4$ ) dalam (Laura, 2017)	Pelatihan akuntansi formal atau non formal yang diikuti oleh pemilik/manajer UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, saya pernah mengikuti pelatihan akuntansi.</li> <li>– Apabila diadakan kegiatan pelatihan akuntansi, saya bersedia mengikuti latihan tersebut.</li> <li>– Kegiatan pelatihan akuntansi sangat perlu untuk memperbaiki usaha bisnis saya.</li> <li>– Kegiatan pelatihan akuntansi mampu meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan.</li> </ul>	Likert
Kepuasan Pengguna SIA (Y) dalam (Swandewi <i>et al.</i> , 2017)	Respon pengguna atas kemampuan sistem informasi akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Efisiensi</li> <li>– Keefektivan</li> <li>– Kepuasan</li> <li>– Kebanggaan menggunakan sistem</li> </ul>	Likert

### **3.5. Metode Analisa Data**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS v.20*. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011) dalam (Laura, 2017).

#### **3.5.2. Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52) dalam (Laura, 2017). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di atas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011) dalam (Laura, 2017).

### 3.5.3. Uji Reliabilitas

Menurut (Hartono, 2016) dalam (Febriyana Taslim, 2019), menjelaskan bahwa reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurnya serta konsistensi dari pengukur (Hartono, 2016) dalam (Febriyana Taslim, 2019). Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019). Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dengan rata-rata interkoneksi diantara butir-butir kuisisioner. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Hal ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.70$  (Ghozali, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019).

### 3.5.4. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi Normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang Normal atau mendekati Normal. Ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu :

- a) Analisis grafik, yaitu: dengan melihat Normal Probability Plot, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data observasi dengan distribusi yang mendekati Normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data berdistribusi Normal, maka garis yang menggambarkan data observasi akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).
- b) Analisis statistik, yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Uji Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif relatif teoretisnya. Data populasi dapat dikatakan berdistribusi Normal bila koefisien Asymp. Sign. (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2011).

#### **3.5.4.2. Uji Heterokedasitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai variance yang homogen. Jika suatu model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas, maka akan memberikan hasil yang menyimpang. Uji ini dapat dianalisis melalui Uji Glejser dengan melihat tingkat signifikan berada di atas 0,05 maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan grafik scatterplot. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2011) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.5. Uji Regresi Linier Berganda

Metoda analisa data yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang mengandung intraksi antara variabel independen atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X1) + \beta_2(X2) + \beta_3(X3) + \beta_4(X4) + \varepsilon$$

Keterangan :

<b>Y</b>	= Kepuasan Pengguna
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstanta
<b><math>\beta_1</math></b>	= Jenjang Pendidikan
<b><math>\beta_2</math></b>	= Skala Usaha
<b><math>\beta_3</math></b>	= Umur Usaha
<b><math>\beta_4</math></b>	= Pelatihan Akuntansi
<b><math>\varepsilon</math></b>	= <i>Standard Error</i>

## 3.6. Pengujian Hipotesis

### 3.6.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011) dalam (Laura, 2017). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka *adjusted*  $R^2$  dianggap nol.

### 3.6.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} \leq 5\%$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} > 5\%$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

### 3.6.3. Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2005) dalam (Prastika & Purnomo, 2014) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.